

DAYA TERIMA HIASAN *SLASH QUILTING* PADA BOLERO DARI BATIK MEGA MENDUNG

Elsa Silviananda A.¹, Enny Zuhnikhayati²

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: fanisilvia16@gmail.com

ABSTRAK

Slash quilting adalah teknik hias dengan cara merekayasa tekstur permukaan kain yang menarik dan pembuatannya juga cukup mudah. Sayangnya masih banyak produsen/*designer* yang belum memanfaatkan teknik tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana cara membuat bolero dari batik mega mendung menggunakan hiasan *slash quilting* dan mengetahui bagaimana daya terima hiasan *slash quilting* di Desa Caturtunggal pada bolero dari batik mega mendung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY dengan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. Subjek penelitian menggunakan 100 responden perempuan dengan rentang usia 18-40 tahun. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket tertutup dan terbuka dengan modifikasi *skala likert*. Teknik pengambilan datanya dilakukan secara *online* dengan validitas instrumen yaitu validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas instrumen metode inter-rater. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan cara membuat bolero dari batik mega mendung menggunakan hiasan *slash quilting* dan daya terima hiasan *slash quilting* di Desa Caturtunggal pada bolero dari batik mega mendung adalah kategori tinggi.

Kata Kunci: Daya Terima, Hiasan *Slash Quilting*, Bolero

PENDAHULUAN

Daya terima dapat diartikan sebagai tingkat kesukaan atau preferensi dari berbagai pilihan produk maupun jasa. Menurut [1, p. 154] preferensi diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Perlunya pengetahuan mengenai daya terima yaitu sebagai respon terhadap suatu produk yang telah diciptakan. Untuk mengukur daya terima diperlukan responden dengan kriteria perempuan berusia 18-40 tahun yang mana pada usia tersebut secara psikologis sudah dianggap dewasa sehingga dianggap sudah mumpuni untuk dimintai pendapatnya dan desain yang akan dibuat sesuai dengan perempuan usia 18-40 tahun. Selain itu perempuan pada usia tersebut masih tertarik pada desain dan inovasi baru pada suatu busana seperti salah satunya pada hiasan *slash quilting*. *Slash quilting* termasuk ke dalam merekayasa tekstur kain atau dalam dunia *fashion* disebut sebagai *manipulating fabric*.

Slash quilting merupakan proses menjahit dari dua atau lebih lapisan bahan secara bersama-sama dengan jarak yang sama.

Jarak antar jahitan tersebut digunting lalu disikat dengan rata [2]. *Slash quilting* masuk dalam jenis sulaman istimewa. Dibandingkan teknik hiasan sulaman pita, payet, maupun bordir, pembuatan busana dengan teknik hias *slash quilting* pada motif batik tidak akan menutupi karakter, filosofi, dan makna dari motif batik tersebut sehingga pesan dari motif batik dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah desa yang terdiri dari 20 padukuhan. Jumlah penduduk di Desa Caturtunggal menurut data populasi semester II tahun 2020 perempuan berjumlah 22.821 jiwa. Usaha fashion banyak yang berkembang di Desa Caturtunggal seperti toko baju *casual*, toko aksesoris, toko lenan rumah tangga (sprei, sarung bantal, gorden, dan lain-lain), dan toko busana berbahan kain batik. Busana yang dijual pun bermacam-macam salah satunya yaitu *outer* dengan jenis bolero.

Bolero yaitu jaket pendek sampai pinggang atau diatas pinggang, tanpa penutup pada bagian depan dan mempunyai garis

membulat dari tengah muka kesamping [3, p. 49]. Bolero akan dibuat dari kain batik motif mega mendung dikarenakan masih jarang yang menggunakan kain batik sebagai busana maupun hiasan busana. Seringkali dalam pembuatan busana, para produsen hanya memanfaatkan kain motif selain motif batik. Maka dari itu penggunaan kain batik motif mega mendung pada bolero dirasa tepat sebagai bentuk apresiasi batik.

Batik motif mega mendung adalah batik yang memiliki motif berupa awan-awan yang berasal dari daerah Cirebon. Bentuk awan dari motif mega mendung berasal dari paham Taoisme yang berkembang di Cina. Motif batik mega mendung memiliki motif yang khas, cukup jelas, unik, dan indah bila dijadikan busana maupun hiasan busana. Sangat jarang produsen atau *designer* yang memanfaatkan kain batik terutama batik mega mendung dengan lebih variatif lagi untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas.

Pentingnya memanfaatkan kain batik sebagai bolero dengan teknik hias *slash quilting* yaitu karena belum adanya informasi dan gambaran seperti apa daya terima masyarakat terkait pengetahuan ini. Hal ini diharapkan mampu menghasilkan dampak positif bagi masyarakat di Desa Caturtunggal yakni untuk pengetahuan, untuk inspirasi sumbu gagasan pengembangan batik, sebagai referensi dalam membuat dan menghias busana, untuk ide dalam berwirausaha maupun sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang. Sejalan dengan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara membuat bolero dari batik mega mendung menggunakan hiasan *slash quilting* dan untuk mengetahui bagaimana daya terima hiasan *slash quilting* di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bolero dari batik mega mendung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif eksploratif dan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Deskriptif eksploratif digunakan untuk merekayasa tekstur bolero dari batik mega mendung menggunakan hiasan *slash quilting*. Sedangkan untuk melihat daya terima hiasan

slash quilting dari masyarakat Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bolero dari batik mega mendung yaitu melalui deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mendapatkan hasil riset dalam bentuk pendapat melalui *online* dengan video.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 hingga selesai.

Target/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18-40 tahun (dewasa awal), yang berdomisili di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pembuatan bolero dari kain batik mega mendung menggunakan hiasan *slash quilting* yaitu dengan metode deskriptif eksploratif dengan langkah yaitu : mencipta desain, menganalisis desain dengan akurat, pengambilan ukuran model yang tepat dan akurat, pembuatan pola kecil dan pola besar, perancangan bahan pada media, penyediaan bahan yang berkualitas dan menarik sesuai desain busananya, pemotongan bagian-bagian busana dengan teliti, pemberian tanda jahitan, pengerjaan *slash quilting* yang rapi, penyambungan bagian-bagian busana sesuai prosedur menjahit, proses *fitting*, *pressing*, *finishing*, *packing*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui instrumen berupa angket dengan jenis angket tertutup dan terbuka, dilakukan melalui *google form* sebanyak 25 butir pertanyaan dengan bantuan foto dan video. Alternatif jawaban pada angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Terdapat kutub positif dan negatif dengan empat skala yaitu: Sangat Suka (SS), Suka (S), Tidak Suka (TS), Sangat Tidak Suka (STS).

Daya terima dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat kesukaan dari aspek bolero. Tingkat kesukaan pada aspek bolero terdiri dari indikator desain bolero,

warna batik mega mendung, warna firing bolero, bahan bolero, ukuran panjang bolero, kemenarikan tekstur, keindahan motif, penyelesaian kerung lengan dan tepi bolero.

Teknik Analisis Data

Dalam menyiapkan dan membuat sampel menggunakan metode deskripsi eksploratif. Lalu selanjutnya untuk mengukur daya terima menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data – data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan data hasil penelitian ini dengan menghitung tendensi sentral dari masing-masing indikator dengan langkah menghitung persentase, mean, median, modus.

Tabel 1. Kategori Hasil Penelitian

Rentang	Kategori Daya Terima Konsumen
$(Mi + 1,5SDi) < X \leq (Mi + 3SDi)$	Sangat Tinggi
$(Mi) < X \leq (Mi + 1,5SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5SDi) < X \leq (Mi)$	Rendah
$(Mi - 3SDi) < X \leq (Mi - 1,5SDi)$	Sangat Rendah

Keterangan:

Mi = Mean ideal : $1/2$ (maksimum ideal + minimum ideal)

SDi= Standar Deviasi ideal : $1/6$ (maksimum ideal – minimum ideal)

Maksimum ideal : skor harapan tertinggi

Minimum ideal : skor harapan terendah

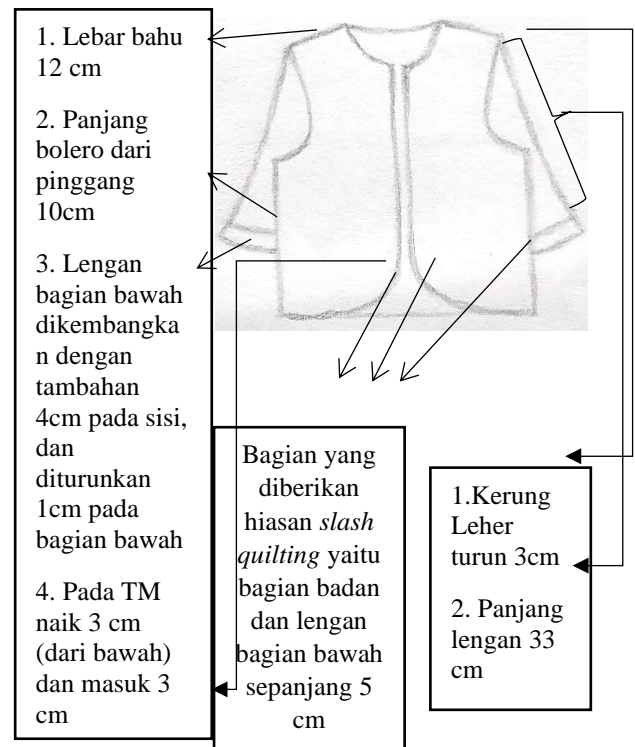
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

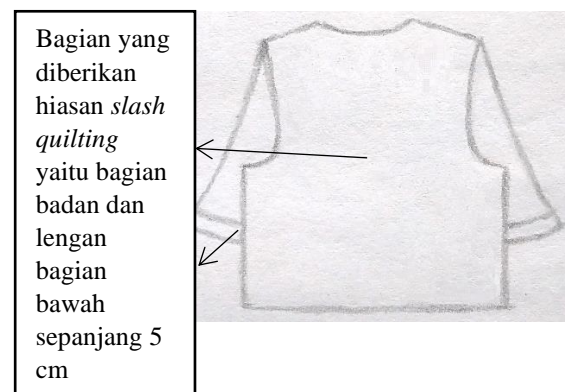
Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang daya terima hiasan *slash quilting* di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY pada bolero dari kain batik mega mendung maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Cara membuat bolero dari bahan batik bermotif mega mendung dan teksturnya dihiasi dengan teknik hias *slash quilting* adalah sebagai berikut :
 - a. Langkah-langkah membuat gaun:

- 1) Mencipta desain. Desain bolero yang dibuat merupakan desain yang sederhana yang mana desain tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi fisik, usia, kesempatan pemakai, dan kepribadian pemakai



Gambar 1. Desain Kerja Bolero Tampak Depan



Gambar 2. Desain Kerja Bolero Tampak Belakang

- 2) Menganalisis desain : Desain pada bolero dibuat dengan panjang bolero yaitu 10 cm ke bawah dari garis pinggang dan panjang lengannya yaitu $3/4$ (sampai batas siku). Jenis lengan bolero yaitu lengan licin dan bagian bawah lengannya dikembangkan.

- 3) Pengambilan ukuran model yang tepat dan akurat
- 4) Pembuatan pola kecil dan besar. Pembuatan pola kecil yaitu untuk merancang bahan. Sedangkan pembuatan pola besar digunakan untuk pemotongan bahan.
- 5) Perancangan bahan pada media (kertas coklat/kertas payung) dengan lebar bahan tertentu. Perancangan bahan pada media (kertas coklat/kertas payung) dibutuhkan sehingga akan meminimalisir terjadinya kekurangan bahan
- 6) Penyediaan bahan yang berkualitas dan menarik sesuai desain busananya.
- 7) Pemotongan bagian-bagian busana yang teliti dengan kampuh 3 cm pada bolero agar meminimalisir perubahan ukuran.
- 8) Pemberian tanda jahitan agar memudahkan proses *fitting* dan memudahkan proses menjahit
- 9) Pengerjaan *slash quilting* yang rapi. Langkah-langkah pengerjaan *slash quilting* sebagai berikut:
 - a) Menyiapkan 5 lembar kain yang sudah berbentuk pola bagian depan (TM), pola bagian belakang (TB) serta pola lengan bagian bawah sepanjang 5 cm dengan kombinasi warna yang diinginkan, tumpuk menjadi satu. Kain yang digunakan yaitu katun, tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal agar hasil *slash quilting* terlihat bagus
 - b) Beri tanda jahitan agar lebih mudah saat dijahit dan jaraknya dapat konsisten. Selanjutnya jahit tanda

jahitan dimulai dari *outline*, kemudian jahit garis diagonal yang telah dibuat



- c) Buat kembali garis diagonal diantara jahitan. Gunting garis tengahnya atau diantara jahitan yang satu dengan jahitan lainnya. Sisakan satu lembar paling bawah sebagai alasnya



d) Sikat kain secara perlahan menggunakan sikat bulu untuk kucing (sikat besi) sampai seratnya tertarik dan lepas



a) Sikat dengan rata secara berlawanan arah agar alur/bulu yang dihasilkan bagus dan jelas, serta pastikan lapisan kedua, ketiga, dan keempat juga disikat dan terlepas seratnya (Selviani Puji S., 2017: 143).



Gambar 3. Hasil Jadi Bolero Tampak Depan



Gambar 4. Hasil Jadi Bolero Tampak Belakang dan Detail Hasil Hiasan *Slash Quilting*

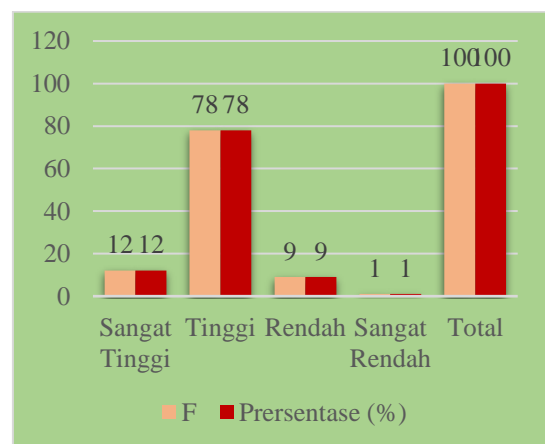
- 10) Penyambungan bagian-bagian busana/menjahit sesuai prosedur menjahit.
 - 11) Melakukan proses *fitting*
 - 12) *Pressing* dilakukan setiap kali selesai menjahit bagian per bagian agar hasil jadinya terlihat rapi
 - 13) *Finishing*/penyelesaian kerung leher, kerung lengan dan kelim bolero menggunakan soom. Lalu penyelesaian kerung lengan bolero dengan rompok.
 - 14) *Packing*.
2. Hasil penelitian daya terima hiasan *slash quilting* di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY pada bolero dari

batik mega mendung dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Daya Terima Hiasan *Slash Quilting* di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY pada Bolero dari Batik Mega Mendung

Rentang	Kategori	F	Persentase (%)
87 < X ≤ 95	Sangat Tinggi	12	12
78 < X ≤ 87	Tinggi	78	78
69 < X ≤ 78	Rendah	9	9
61 < X ≤ 69	Sangat Rendah	1	1
Total		100	100

Tabel di atas merupakan hasil pengukuran dari keseluruhan indikator yaitu desain bolero, warna batik mega mendung, warna furing bolero, bahan bolero, ukuran panjang bolero, kemenarikan tekstur, keindahan motif, penyelesaian kerung lengan dan tepi bolero. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan frekuensi 78 responden (78%), mean 78,41, median 78,02 dan mode 78. Dapat dilihat bahwa hasil frekuensi, persentase, mean, median dan mode mendapat skor hasil yang sesuai dengan rentang skor yaitu tinggi. yang berarti memiliki tingkat kesukaan pada bolero dari bahan batik mega mendung menggunakan hiasan *slash quilting*. Untuk lebih jelasnya, dapat disajikan diagram batang sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Daya Terima Hiasan *Slash Quilting* di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY pada Bolero dari Batik Mega Mendung

B. PEMBAHASAN

1. Desain Bolero: desain yang sederhana, elegan dan nyaman disesuaikan agar bisa dipakai semua jenis postur tubuh wanita yaitu suai atau lurus dengan lengan licin yang pada bagian bawahnya dikembangkan.
2. Warna Batik Mega Mendung: warna batik mega mendung untuk bolero menggunakan hiasan *slash quilting* terlihat cocok. Warna batik mega mendung yang dipilih untuk pembuatan bolero yaitu warna merah, karena merah merupakan salah satu warna alas/dasar dari batik mega mendung. Selain itu, warna merah adalah warna yang cerah dan berani sehingga dapat memperlihatkan keunikan bolero.
3. Warna Furing Bolero: warna pada furing dipilih warna yang senada dengan warna bahan utama agar terlihat lebih bagus, sehingga tetap enak dilihat.
4. Bahan Bolero: bahan katun pada bolero dipilih karena bahan tersebut adalah bahan yang ringan dan tidak terlalu tebal, cocok untuk membuat teknik hias *slash quilting*. Bahan katun pada bolero nyaman dan tidak panas dan cocok digunakan untuk berbagai kesempatan baik itu acara formal maupun informal.
5. Ukuran Panjang Bolero: ukuran panjang bolero dibuat sepinggang agar terlihat pas, tidak terlihat terlalu menumpuk, dan jatuhnya busana menjadi bagus.
6. Kemenarikan Tekstur: Rekayasa tekstur dengan teknik hias *slash quilting* yang disajikan memiliki desain yang berbeda dari yang lain. *Slash Quilting* dapat diterima karena memiliki ciri khas yang unik, variatif, dan eksklusif karena alur atau bulu yang dihasilkan tersaji dengan baik sehingga tidak monoton.
7. Keindahan Motif: bentuk motif batik mega mendung yang sudah disikat dengan teknik hias *slash quilting* masih terlihat jelas. Motif batik yang digunakan memiliki ukuran dan bentuk yang sederhana (sedang), terbukti menghasilkan hiasan *slash quilting* yang menarik dan disukai masyarakat. Aplikasi teknik hias *slash quilting* pada kain batik dengan arah motif batik mega mendung yang sudah benar tidak akan mengubah makna dan filosofi batik, serta memberikan sentuhan yang unik pada motif batik mega mendung.

Perempuan yang menggunakan busana ini akan terlihat lebih berkarakter.

8. Penyelesaian Kerung Lengan dan Tepi Bolero: penyelesaian kerung lengan dengan cara rompok dan soom serta penyelesaian tepi menggunakan soom disajikan dengan rapi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bolero dari batik mega mendung menggunakan hiasan *slash quilting* dibuat dengan cara yang runtut dan sesuai prosedur. Dari mulai mencipta desain, menganalisis desain dengan akurat, pengambian ukuran, pembuatan pola kecil dan pola besar, perancangan bahan pada media, penyediaan bahan, pemotongan bagian-bagian busana, pemberian tanda jahitan, pengerjaan *slash quilting*, penyambungan bagian-bagian busana, melakukan proses *fitting*, *pressing*, *finishing*, dan *packing*. Maka dari itu, produk yang dihasilkan rapi, berkualitas, dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua langkah dilakukan secara cermat, khususnya pada pengerjaan *slash quilting*. Perlu dilakukan percobaan berulang kali agar menghasilkan tekstur yang bagus dan dapat disukai serta diterima oleh masyarakat.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Desa Caturtunggal melalui angket dengan media *google form* "Daya Terima Hiasan *Slash Quilting* di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY pada Bolero dari Batik Mega Mendung", maka dapat disimpulkan bahwa daya terima hiasan *slash quilting* di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY pada bolero dari batik mega mendung berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa 78 dari 100 responden (78%) masyarakat Desa Caturtunggal mempunyai daya terima pada produk tersebut dengan kategori tinggi pada masing-masing indikator.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat gaun berkualitas hendaknya langkah yang dilakukan runtut sesuai dengan SOP (Standard Operating Procedure). Untuk *manipulating fabric* terutama dengan teknik hias *slash quilting* harus diperhatikan jumlah lapisannya yaitu 3-5 lapisan terbukti menghasilkan *slash quilting* yang bagus alur dan ketebalannya. Dalam membuat *slash quilting* yang baik dari hasil penelitian sebaiknya menggunakan 5 lapis kain (1 kain batik mega mendung, 3 kain furing, 1 kain furing untuk alas). Kemudian untuk cara menyikat *slash quilting* dilakukan secara merata dengan disikat secara berlawanan arah agar bulu/alur yang dihasilkan bagus dan pas. Lalu untuk motif batik yang digunakan memiliki ukuran dan bentuk yang sederhana (sedang), terbukti menghasilkan hiasan *slash quilting* yang menarik dan disukai masyarakat. Motif mega mendung dalam penelitian ini baru menggunakan 1 warna, untuk selanjutnya dapat dikembangkan menggunakan motif mega mendung 3 warna atau lebih
 2. Teknik hias *slash quilting* hendaknya lebih disebarluaskan pada masyarakat. Sehingga, produsen dan *designer* terinspirasi untuk berinovasi dalam menciptakan produk – produk dengan teknik hias *slash quilting* yang unik dan variatif. Produk tersebut juga dapat berkembang dan akan mendatangkan dampak baik serta semakin banyak masyarakat yang menerima. Yang mana daya terima hiasan *slash quilting* di Desa Caturtunggal pada bolero dari batik mega mendung yang sudah mendapat kategori tinggi dapat tetap tinggi bahkan bisa menjadi sangat tinggi.
- [5] Berdasarkan Informasi Kependudukan yang diperoleh di Kantor Kelurahan Caturtunggal pada Tanggal 24 November 2021
 - [6] Saputri, Selviani Puji. 2017. *Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Lumut Gunung Singgalang dalam Pergelaran Busana Dimantion*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Kotler, Prinsip-prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta: Prenhalindo, 2000.
- [2] E. Z. Khayati, Teknik Pembuatan Busana III, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998.
- [3] J. Pratiwi, Pola Dasar dan Pecah Pola Busana, Jakarta: Kanisius, 2001.
- [4] A'yun, Dewi Qurrotu., et al. 2020. *Pengaplikasian Elemen Desain pada Motif Batik Mega Mendung*. Surabaya: Universitas Ciputra